

Penerapan Activity Based Costing (ABC) Sebagai Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada RSAB Muhammadiyah Probolinggo)

Application of Activity Based Costing (ABC) As Determination of Hospitalization Fare (Study Case in RSAB Muhammadiyah)

Swesti Tri Wulandari,
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Swesty.wuland@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Membandingkan tarif rawat inap Rumah Sakit dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), 2) Menjelaskan besarnya perbandingan tarif jasa rawat inap yang sudah ditentukan oleh pihak RS dengan tarif berdasarkan metode ABC. Objek dalam penelitian ini adalah penentuan tarif rawat inap di RSAB Muhammadiyah Probolinggo. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode ABC bahwa untuk kelas VVIP dan VIP menghasilkan tarif yang rendah sedangkan untuk kelas I, II, dan III menghasilkan hasil yang tinggi. Hasil dari penerapan metode ABC pada RSAB Muhammadiyah Probolinggo yaitu VVIP Rp 324.768,11, VIP Rp 255.398,61, Kelas I Rp 198.324, Kelas II Rp 154.684,61, Kelas III Rp 131.581,98 sedangkan tarif yang berlaku saat ini yaitu VVIP Rp 350.000, VIP Rp 275.000, Kelas I Rp 175.000, Kelas II Rp 100.000, Kelas III Rp 75.000. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan oleh Rumah Sakit dengan menggunakan metode ABC ini disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk dan penggunaan beberapa cost driver pada metode ABC.

Kata kunci: Activity Based Costing, Tarif Jasa Rawat Inap

Abstract

This research is a descriptive qualitative reserach. The focuses of this research are 1) comparing the hospitalized fare by using Activity Based Costing Method (ABC), 2) explaining the number of comparsion hospitalized fare whis had benn determined by the hospital fare based on ABC method. The object of this research is the determination of the hospitalized fare in RSAB Muhamammadiyah Probolinggo. The data collection method is by using documenting and interviewing. According to the counting result by using ABC method, says that for VVIP and VIP class gives low fare, while for I,II, and III, cause high fare. The result of the application of ABC method at RSAB Muhammadiyah Probolinggo is VVIP Rp 324.768,11, VIP Rp 255.398,61, Class I Rp 198.324, Class II Rp 154.684,61, Class III Rp 131.581,98 while todays fare rate is VVIP Rp 350.000, VIP Rp 275.000, Class I Rp 175.000, Class II Rp 100.000, Class III Rp 75.000. The difference between the hospitalized fare which is determined by the Hospital and by using ABC method is caused by the burdened overhead fare at each product and the use of several cost drivers at ABC method.

Keywords : Activity Based Costing, Hospitalization fare

ditunjukkan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya alam setiap aktivitas

Pendahuluan

Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan metode baru yang dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembebanan biaya yang lebih akurat. Metode ABC ini merupakan penentuan HPP yang

yang digunakan untuk menghasilkan produk (Mulyadi, 1993:34). Dalam metode ABC ini lebih memerlukan banyak jumlah pemicu biaya (*cost driver*) apabila dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua cost driver berdasarkan unit. Pemicu biaya

merupakan suatu kejadian yang menimbulkan biaya dan merupakan salah satu faktor yang mampu menjelaskan konsumsi biaya-biaya overhead. Penerapan metode ABC memiliki langkah-langkah berikut sesuai dengan (Bustami dan nurlela, 2009) :

1. Mengidentifikasi, mendefinisikan, dan pool aktifitas.
2. Menelusuri biaya overhead secara langsung ke aktivitas dan objek biaya
3. Membebankan biaya ke pool biaya aktivitas.
4. Menghitung tarif aktivitas dengan cara membagi total biaya pool dengan total cost driver.
5. Membebankan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan ukuran aktivitas dengan cara tarif pembebanan dikali jumlah aktivitas yang dikonsumsi.
6. Menyiapkan laporan untuk manajemen

Metode ABC ini selain memiliki manfaat metode ini juga mempunyai kelemahan yaitu mengabaikan biaya-biaya tertentu yang diabaikan dan dianalisis, memerlukan biaya yang cukup mahal dan juga memerlukan waktu yang cukup lama.

Penelitian yang dilakukan Riadi Budiman (2012) menyatakan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dilakukan dengan 2 tahap yaitu ditelusuri keaktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk, sedangkan tarif diperoleh dengan cara menambahkan cost rawat inap dengan laba yang diharapkan. Dan dari hasil perhitungannya bahwa metode ABC memberikan hasil yang besar. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan metode tradisional ini disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead, sedangkan pada metode ABC biaya overhead pada masing-masing produk yang dibebankan pada banyak cost driver.

RSAB Muhammadiyah adalah rumah sakit swasta tidak hanya berorientasi pada aspek sosial tetapi juga aspek bisnis. Rumah sakit ini yang dijadikan fokus penelitian oleh penulis. Rumah sakit ini menawarkan berbagai jenis pelayanan, yaitu pelayanan rawat jalan, pelayanan bedah dan kamar bersalin, pelayanan rawat inap. RSAB Muhammadiyah ini menghitung biaya rawat inapnya masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya distorsi dalam pembebanan biaya rawat inap dan menghasilkan informasi yang kurang akurat sebagai dasar dalam penentuan tarif rawat inap. Oleh karena itu, metode ABC menjadi alternatif untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2001).

penelitian ini dilakukan di RSAB Muhammadiyah yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No. 65 Probolinggo Jawa Timur. Penulis memilih objek ini karena rumah sakit ini bersedia untuk dijadikan tempat penelitian sehingga data yang dibutuhkan akan mudah didapatkan. Selain itu, rumah sakit ini masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan tarif jasa rawat inap.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2009: 146). Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisa kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Berikut akan dipaparkan tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

- a) Mengidentifikasi Aktivitas.
- b) mengklasifikasikan aktivitas menjadi 3 golongan yaitu unit level activity, Batch related activity, Facility Sustaining Activity.
- c) Penentuan cost driver
- d) Menentukan tarif perunit cost driver
- e) Menghitung harga pokok rawat inap
- f) Membandingkan tarif yang sudah ditentukan oleh pihak rumah sakit dengan perhitungan dengan metode ABC

Hasil Penelitian

A. Pengidentifikasi aktivitas

Aktivitas yang diidentifikasi di ruang rawat inap instalasi anak RSAB Muhammadiyah antara lain sebagai berikut :

NO	Aktivitas	Kelompok aktivitas
1	Konsumsi	Unit Level Activity
2	Aktivitas Perawat	Unit Level Activity
3	Aktivitas Visite Dokter	Unit Level Activity
4	Pemakaian Listrik	Unit Level Activity
5	Pemakaian air	Unit Level Activity
6	Pemeliharaan dan Kebersihan	Batch related activity
7	Administrasi	Batch related activity

8	Laundry	Facility sustaining activity
9	Penyusutan gedung	Facility sustaining activity
10	Pemeliharaan alat	Facility sustaining activity

Sumber: Data Diolah

B. Membebaskan Biaya Untuk Masing-Masing Aktivitas

a. Konsumsi

NO	Kelas	Tarif/porsi	Tarif
1	VVIP	Rp 25.000	Rp 75.000
2	VIP	Rp 25.000	Rp 75.000
3	I	Rp 20.000	Rp 60.000
4	II	Rp 19.000	Rp 57.000
5	III	Rp 16.000	Rp 48.000

Sumber: Data Sekunder RSAB Muhammadiyah

b. Perawat

Aktivitas ini dilakukan oleh perawat untuk membantu keperluan pasien selama menjalani rawat inap. Jumlah perawat yang menangani seluruh kelas sebanyak 10 perawat untuk 3 kali shift. Setiap perawat menerima gaji sebesar Rp 1.000.000 per bulan. Jadi total biaya untuk aktivitas pelayanan perawatan sebesar Rp 10.000.000 untuk perbulan, dan Rp 120.000.000 setiap satu tahunnya. **Cost driver untuk aktivitas perawat ini yaitu jumlah pasien.**

c. Visite Dokter

Aktivitas visite dokter ini adalah kunjungan dokter untuk mengontrol perkembangan kesehatan pasien. Cost driver untuk aktivitas ini yaitu jumlah hari rawat inap. Jumlah dokter yang menangani seluruh kelas sebanyak 6 orang. Untuk biaya visite dokter sudah ditentukan oleh pihak manajemen Rumah sakit. Dan biaya untuk tahun 2013 adalah Rp 668.465.000. **Cost drivernya adalah Jumlah hari rawat inap.**

NO	Kelas	Tarif
1	VVIP	Rp 100.000
2	VIP	Rp 90.000
3	I	Rp 75.000
4	II	Rp 60.000
5	III	Rp 50.000

Sumber: Data Sekunder RSAB Muhammadiyah

d. Biaya listrik

Penggunaan listrik untuk lampu, kulkas, TV, AC, dan Dispenser menimbulkan biaya listrik. Cost driver untuk biaya ini adalah jumlah rata-rata pemakaian listrik (KWH) untuk setiap pasien setiap harinya.

NO	Kelas	Pemakaian Listrik (KWH)	Cost Driver	Jumlah (KWH)
----	-------	-------------------------	-------------	--------------

1	VVIP	18,9	564	10659,6
2	VIP	10,5	1505	15802,5
3	I	6,6	2567	16942,2
4	II	6,6	2054	13556,4
5	III	7,2	3217	23162,4
Jumlah				80123,1

Sumber: Data diolah

Sehingga untuk biaya listrik yang timbul pada tahun 2013 yaitu $80123,1 \times \text{Rp } 900,00 = \text{Rp } 72.110.790$

e. Biaya Air

Penggunaan air menyebabkan terjadinya biaya PDAM. **Cost drivernya adalah jumlah hari rawat inap**

No	Kelas	Konsumsi (m3)	Cost driver	Jumlah Konsumsi air (m3)
1	VVIP	0,25	564	141
2	VIP	0,25	1505	376,25
3	I	0,25	2567	641,75
4	II	0,25	2054	513,5
5	III	0,25	3217	804,25
Jumlah				2476,75

Sumber: Data diolah

Sehingga biaya air yang timbul pada tahun 2013 yaitu $2476,75 \times \text{Rp } 3000 = \text{Rp } 7.430.250$

f. Kebersihan dan pemeliharaan

Aktivitas kebersihan ini menimbulkan biaya kebersihan. Biaya ini meliputi upah tenaga kebersihan dan peralatan yang digunakan untuk aktivitas kebersihan dan pemeliharaan seperti alat pel, sabun, obat pel. Pada aktivitas ini terdapat terdapat 4 orang cleaning servis yang tiap bulannya menerima gaji sebesar Rp 500.000 dan untuk peralatan yang digunakan mengeluarkan biaya sebesar Rp 400.000 tiap bulannya. Sehingga aktivitas ini menimbulkan biaya sebesar Rp 28.800.000 untuk 1 tahunnya. Tetapi untuk biaya tarif rawat inap anak biaya kebersihan selama setahun sebesar Rp 14.400.000. **Cost driver aktivitas ini adalah luas lantai.**

g. Biaya Administrasi

Aktivitas administrasi menyebabkan biaya administrasi. Biaya ini terdiri dari biaya untuk peralatan tulis dan kertas serta gaji tenaga administrasi. Pada aktivitas ini ada 4 pegawai. Untuk setiap bulannya 1 pegawai menerima gaji sebesar Rp 850.000 dan untuk peralatan tulis dan kertas mengeluarkan biaya 500.000. Sehingga biaya yang timbul pada tahun 2013 yaitu Rp 46.800.000 dan biaya administrasi untu tarif rawat inap anak Rp 23.400.000. **Cost drivernya adalah Jumlah Pasien.**

h. Biaya Laundry

Aktivitas laundry ini menyebabkan adanya biaya laundry. Biaya ini terdiri dari upah tenaga laundry dan peralatan yang digunakan untuk aktivitas laundry ini. Pada aktivitas ini terdapat 4 pegawai, yang tiap bulannya menerima gaji sebesar Rp 500.000 per orang dan untuk peralatan laundry mengeluarkan biaya sebesar Rp 400.000. Sehingga pada tahun 2013 menimbulkan biaya sebesar Rp 28.800.000. **Cost drivernya adalah Jumlah Potong Linen.**

I. Penyusutan gedung

Aktivitas pemeliharaan gedung menyebabkan ada biaya pemeliharaan gedung. Cost driver untuk penyusutan gedung ini adalah luas lantai. Harga perolehan gedung Rp 400.000.000. Masa manfaat 10 tahun. Untuk perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus sehingga biaya penyusutan gedungnya Rp 40.000.000.

J. Pemeliharaan alat

a) Total harga perolehan fasilitas kelas VVIP Rp 11.030.000. Masa manfaat 5 tahun. Biaya penyusutan fasilitas kelas VVIP Rp 2.206.000

b) Total harga perolehan fasilitas kelas VIP Rp 9.450.000. Masa manfaat 5 tahun. Biaya penyusutan fasilitas Rp 1.890.000

c) Total harga perolehan fasilitas kelas I Rp 7.250.000. Masa manfaat 5 tahun. Biaya penyusutan fasilitas Rp 1.450.000

d) Total harga perolehan fasilitas kelas II Rp 7.250.000. Masa manfaat 5 tahun. Biaya penyusutan fasilitas Rp 1.450.000.

e) Total harga perolehan fasilitas kelas III Rp 13.500.000. Masa manfaat 5 tahun. Biaya penyusutan fasilitas Rp 2.700.000.

C. Menentukan Tarif Perunit

Setelah membebankan biaya untuk masing-masing aktivitas dan menentukan cost drivernya, langkah selanjutnya menentukan tarif perunit cost driver.

No	Aktivitas	Jumlah Biaya (Rp)	Cost driver	Jumlah Perunit Cost driver
1	Konsumsi		29.721 Porsi Makan	Sesuai Tarif
	1. VVIP	888.729.000	1692	Rp 25.000
	2. VIP		4515	Rp 25.000
	3. I		7701	Rp 20.000
	4. II		6162	Rp 19.000
	5. III		9651	Rp 16.000
2	Perawat	120.000.000	4140 shift	Rp.28.985,50
	1. VVIP		318 shift	
	2. VIP		711 shift	
	3. I		1053 shift	

	4. II		789 shift	
	5. III		1269 shift	
3	Visite dokter	668.465.000	9907 hari	Sesuai Tarif
	1. VVIP		564	Rp 100.000
	2. VIP		1505	Rp 90.000
	3. I		2567	Rp 75.000
	4. II		2054	Rp 60.000
	5. III		3217	Rp 50.000
4	Pemakaian Listrik	72.110.790	80.123,1 KWH	Rp 900
	1. VVIP		10659,6	
	2. VIP		15.802,5	
	3. I		16.942,2	
	4. II		13556,4	
	5. III		23162,4	
5	Pemakaian air	7.430.250	9907 hari	Rp 750
	1. VVIP		564	
	2. VIP		1505	
	3. I		2567	
	4. II		2054	
	5. III		3217	
6	Pemeliharaan dan kebersihan	14,4	564	Rp 25.531,91
	1. VVIP		139	
	2. VIP		53	
	3. I		53	
	4. II		58	
	5. III		240	
	6. Taman		21	
7	Administasi	23,4	1380 pasien	Rp 16.956,52
	1. VVIP		106	
	2. VIP		237	
	3. I		351	
	3. II		263	
	4. III		423	
8	Laundry	28.800.000	184.323 potong linen	Rp 156,25
	1. VVIP		636	

	2. VIP		1422	
	3. I		2106	
	4. II		1578	
	5. III		12690	
9	Penyusutan gedung	40.000.000	543 m ³	Rp 53.038,67
	1. VVIP		139	
	2. VIP		53	
	3. I		53	
	4. II		58	
	5. III		240	
10	Pemeliharaan alat	9.696.000	222 Unit	
	1. VVIP	2.206.000	110	20.054,54
	2. VIP	1.890.000	25	75600
	3. I	1.450.000	15	96666
	4. II	1.450.000	18	80555
	5. III	2.700.000	54	50000

Sumber: Data diolah

D. Menghitung Harga Pokok Rawat Inap

Menurut Hansen and Mowen (1999:138), biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas kesetiap kamar dihitung dengan rumus berikut

BOP yang dibebankan = tarif perunit cost driver x cost driver yang dipilih

Maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap perkamar.

Tarif perkamar = Cost Rawat Inap + Laba yang diharapkan

Untuk cost rawat inap per kamar diperoleh dari total biaya yang telah dibebankan pada masing-masing produk dibagi dengan jumlah hari pakai. Sedangkan laba yang diharapkan yang telah ditetapkan pihak manajemen Rumah Sakit yaitu VVIP 35 %, VIP 30 %, Kelas I 25%, Kelas II 10 %, Kelas III 3%. Berikut ini tarif jasa rawat inap untuk masing-masing jenis kamar

Tarif Jasa Rawat Inap VVIP

Aktivitas	Tarif perunit (Rp)	Jumlah Cost driver	Total (Rp)
Konsumsi	25000	1692 porsi makan	42300000
Perawat	28.531,91	318 shift	9073147,38
Visitite dokter	100000	564 hari	56400000
Pemakaian Listrik	900	10659,6 KWH	9593640
Pemakaian air	750	564 hari	423000

air			
Kebersihan	25.531,91	139 m ³	3548935,49
Administrasi	16.956,52	106 pasien	1797391,12
Laundry	156,25	636 Linen	99375
Penyusutan gedung	73.664,83	139 m ³	10.239.411,37
Pemeliharaan alat	20054,54	110 unit	2205999,4
Total biaya untuk kelas VVIP			135680899,8
Jumlah Hari Rawat Inap			564 hari
Biaya Rawat Inap			240568,97
Laba 35%			84199,14
Tarif Rawat Inap Perkamar			324768,11

Tarif Jasa Rawat Inap VIP

Aktivitas	Tarif perunit (Rp)	Jumlah Cost driver	Total (Rp)
Konsumsi	25000	4515 porsi	112875000
Perawat	28985,50	711 shift	20608690
Visitite dokter	90000	1505 hari	135450000
Pemakaian Listrik	750	15802,5 KWH	14222250
Pemakaian air	750	1505 hari	1128750
Kebersihan	25531,91	53 m ³	1353191,23
Administrasi	16956,52	237 pasien	4018695,24
Laundry	156,25	1422 linen	222187,5
Penyusutan gedung	73664,83	53 m ³	3904235,99
Pemeliharaan alat	75600	25 unit	1890000
Total biaya untuk kelas VIP			295673000
Jumlah Hari Rawat Inap			1505
Biaya Rawat Inap			196460,47
Laba 30%			58938,14
Tarif Rawat Inap Perkamar			255398,61

Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I

Aktivitas	Tarif perunit (Rp)	Jumlah Cost Driver	Total (Rp)
Konsumsi	20000	7701 porsi	154020000

Perawat	28985,50	1053 shift	30521731,5
Visitite dokter	75000	2567 hari	192525000
Pemakaian Listrik	900	16942,2 KWH	15247980
Pemakaian air	750	2567	1925250
Kebersihan	25531,91	53 m ³	1353191,23
Administrasi	16956,52	351 pasien	5951738,52
Laundry	156,25	2106 linen	329062,5
Penyusutan gedung	73664,83	53 m ³	3904235,99
Pemeliharaan alat	96666	15 unit	1449990
Total biaya untuk kelas I			407278179,7
Jumlah Hari Rawat Inap			2567 hari
Biaya Rawat Inap			158659,20
Laba 25%			39664,80
Tarif Rawat Inap Perkamar			198324

Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II

Aktivitas	Tarif perunit (Rp)	Jumlah Cost Driver	Total (Rp)
Konsumsi	19000	6162 porsi	117078000
Perawat	28985,50	789 shift	22869559,5
Visitite dokter	60000	2054 hari	123240000
Pemakaian Listrik	900	13556,4 KWH	12200760
Pemakaian air	750	2054 hari	1540500
Kebersihan	25531,91	58 m ³	1480850,78
Administrasi	16956,52	263 pasien	4459564,76
Laundry	156,25	1578 linen	246562,5
Penyusutan gedung	73664,83	58 m ³	4272560,14
Pemeliharaan alat	80555	18 unit	144990
Total biaya untuk kelas II			288838347,7
Jumlah Hari Rawat Inap			2054 hari
Biaya Rawat Inap			140622,37
Laba 10%			14062,24
Tarif Rawat Inap Perkamar			154684,61

Tarif Rawat Inap Kelas III

Aktivitas	Tarif perunit (Rp)	Jumlah Cost Driver	Total (Rp)
Konsumsi	16000	9651 porsi	154416000
Perawat	28985,50	1269 shift	36782599,5
Visitite dokter	50000	3217 hari	160850000
Pemakaian Listrik	900	23162,4 KWH	20846160
Pemakaian air	750	3217 hari	2412750
Kebersihan	25531,91	240 m ³	6127658,4
Administrasi	16956,52	423 pasien	7172607,96
Laundry	156,25	12690 linen	1982812,5
Penyusutan gedung	73664,83	240 m ³	17679559,2
Pemeliharaan alat	50000	54 unit	2700000
Total biaya untuk kelas III			410970147,6
Jumlah Hari Rawat Inap			3217 hari
Biaya Rawat Inap			127749,50
Laba 3%			3832,48
Tarif Rawat Inap Perkamar			131581,98

D. Perbandingan dalam penetapan Tarif Jasa Rawat inap

Kelas	Tarif Rumah Sakit	Tarif ABC	Selisih
VVIP	Rp 350.000	Rp 324.768,11	Rp25.231,89
VIP	Rp 275.000	Rp 255.398,61	Rp19.601,39
I	Rp 175.000	Rp 198.324	- Rp 23.324
II	Rp 100.000	Rp 154.684,61	-Rp54.684,61
III	Rp 50.000	Rp 131.581,98	-Rp56.581,98

Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap yang telah ditentukan oleh Rumah Sakit dengan menggunakan metode ABC ini disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk dan penggunaan beberapa cost driver pada metode ABC.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian pada RSAB Muhammadiyah dengan metode ABC bahwa pengidentifikasi aktivitas di RSAB Muhammadiyah

dikelompokkan menjadi 3 yaitu Unit Level Activity (Biaya konsumsi, Aktivitas Perawat, Aktivitas Visite dokter, Pemakaian Listrik, Pemakaian air), Batch Related Activity (Biaya administrasi dan Biaya kebersihan), Facility Sustaining Activity (Biaya pemeliharaan gedung, laundry dan pemeliharaan alat). Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode ABC dilakukan melalui 2 tahap. Tahap pertama Mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada RSAB Muhammadiyah Probolinggo , kedua yaitu membebankan biaya aktivitas keproduk dan menentukan cost driver dari masing-masing aktivitas tersebut.

Dari hasil perhitungan rawat inap dengan menggunakan metode ABC apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh Rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk kelas VVIP dan VIP menghasilkan hasil yang lebih kecil, sedangkan untuk kelas I,II,III menghasilkan hasil yang lebih besar.

Keterbatasan penelitian ini yaitu pertama peneliti hanya membandingkan hasil perhitungan ABC dengan tarif yang sudah ditentukan tetapi untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk membandingkan perhitungan ABC dengan perhitungan metode tradisional, dan kedua penentuan tarif rawat inap yang diteliti pada penelitian ini adalah jenis perawatan umum khususnya untuk ruang anak. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengitung tarif rawat inap seluruh perawatan umum (ibu dan anak)

Daftar Pustaka

- Budiman, Riadi. 2012. Implementasi Metode Activity Based Costing System dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus di RS XYZ). Jurnal ELKHA Vol.4, No 2,
- Bustami dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya : teori &aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta
- Hansen, Mowen. 1999. *Akuntansi Manajemen*, Jilid I, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Indriantoro, Nur, Supomo, Bambang, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPEF – YOGYAKARTA, Yogyakarta
- McMillan, J. & Schumacher, S. (2001) *Research in Education*. New York: Longman
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen, konsep, manfaat dan rekayasa*, Edisi 2. Yogyakarta. VP STIE YKPN